



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Septian Cahya Aji¹, Linna Ismawati²

¹ Universitas Komputer Indonesia, septiancahyaaji97@gmail.com

² Universitas Komputer Indonesia, linna.ismawati@email.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 30-03-2022

Revised: 05-05-2022

Accepted: 09-06-2022

Keywords :

profitability, capital structure, liquidity, stock price

ABSTRACT

This examination is expected to determine the Impact of Productivity (ROA), Capital Design (DER), and Liquidity (CR) on Stock Costs in Financial Organizations listed on the IDX in 2016-2020. There are differences in results from previous researchers so that a refresh of the results that occur in the current development is needed. resulting in a lot of disagreements about the results between theory and facts in the field that have an impact on the rise and fall of stock prices. The data comes from the Annual Financial Report for the Period 2016-2020. The in-depth technique uses a variety of direct recurrences, old-style suspicion tests, connection coefficient tests, guarantee coefficient tests, and speculation tests with test kits using SPSS Software version 20. Using samples of 6 companies. Hypothesis test results show profitability (ROA) a rather definite and large impact on stock costs, capital construction (DER) to some degree has a negative and tremendous impact on stock value, liquidity (CR) to some extent the positive and insignificant impact on the cost of variable stocks speaks generally while affecting stock costs.

ABSTRAK

Kata Kunci :

profitabilitas, struktur modal, likuiditas, harga saham

Pemeriksaan ini diharapkan dapat memutuskan Dampak Produktivitas (ROA), Capital Design (DER), dan Likuiditas (CR) terhadap Biaya Saham di Organisasi Keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020. Terdapat perbedaan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu sehingga dibutuhkan penyegaran hasil yang terjadi pada perkembangan saat ini. mengakibatkan banyaknya selisih pendapat perihal hasil antara teori dan fakta di lapangan yang memberi dampak pada naik turunnya Harga Saham. Data berasal dari Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020. Teknik mendalam menggunakan berbagai kekambuhan langsung, tes kecurigaan gaya lama, tes

koefisien koneksi, tes koefisien jaminan, dan tes spekulasi dengan alat uji memakai Software SPSS versi 20. Menggunakan Sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil Uji hipotesis menunjukkan Profitabilitas (ROA) dampak yang agak pasti dan besar pada Biaya Saham, Konstruksi Modal (DER) sampai tingkat tertentu berdampak negatif dan luar biasa pada Nilai Saham, Likuiditas (CR) sampai batas tertentu dampak positif dan tidak penting pada biaya saham Variabel berbicara umum sementara mempengaruhi biaya saham.

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga keuangan sering dianggap rakyat memiliki posisi penting dalam system keuangan, dan dapat dikatakan bahwa bank adalah pusat mengendalikan sistem yang giat dalam memperoleh tabungan dari khalayak umum berupa keuangan simpanan, panggilan untuk deposito, deposito dan lain-lain. Disebutkan dalam (UU No. 10 Tahun 1998) Tentang Perbankan bahwa lembaga keuangan adalah entitas bisnis yang memperoleh tingkat biaya populer dalam bentuk deposito keuangan dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk angka skor kredit atau berbagai jenis sehingga dapat akan meningkatkan umur yang sama dari masyarakat secara keseluruhan. Selain dapat melakukan penyeteroran di dalam lembaga keuangan, kami juga dapat menjadi bagian dari lembaga keuangan dengan berbelanja saham-saham yang ditawarkan melalui lembaga perbankan di dalam pasar modal.

Pasar modal Indonesia telah menarik perhatian para pengusaha. Pasar modal adalah media yang sangat berharga untuk disalurkan dan membuat spekulasi modal benar-benar dengan cara yang menguntungkan bagi pendukung keuangan. Melalui latihan pasar modal, perkantoran bisa mendapatkan *value reach* untuk mendanai aktivitas perusahaan dan ekspansi organisasi. Sumber kisaran harga berasal dari modal dalam organisasi dan modal luar.

Harga saham juga menampilkan biaya organisasi. Jika organisasi tersebut memiliki kinerja yang sangat baik, selain itu saham organisasi tersebut bisa sangat di minati oleh investor. Saham diakui memiliki ciri-ciri hasil luar biasa pertaruhan tinggi, yang dapat diuraikan bahwa saham adalah salah satu jenis subsidi yang risikonya sangat tinggi meskipun menjamin pengembalian yang luas. Saham adalah salah satu jenis spekulasi yang memiliki pintu terbuka yang signifikan meskipun memastikan pengembalian yang luas. (Aziz et al., 2015). Untuk membandingkan popularitas harga persediaan, itu jauh diputuskan melalui rasio keuangan bersama dengan likuiditas, produktivitas, proporsi pasar, proporsi pergerakan, dan berbagai proporsi. Dalam hal ini fokus pada proporsi yang digunakan adalah produktivitas, Struktur Modal, dan Likuiditas.

Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk memperoleh pendapatan melalui penggunaan aset yang dimiliki melalui organisasi, bersama dengan barang-barang, modal atau penjualan. Rasio profitabilitas dapat dipertimbangkan sebagai agregat dari banyak rasio tepat yang berbeda untuk menentukan kapasitas organisasi dalam menghasilkan pendapatan (Wijaya & Yustina, 2016).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). ROA menunjukkan kapasitas organisasi untuk menerapkan semua miliknya yang bermanfaat untuk menghasilkan pendapatan.

Struktur modal, pada rasio ini, menunjukkan volume dimana perusahaan mampu memenuhi semua tanggung jawab hutangnya dari aset selain dari arus kas (Wijaya & Yustina, 2016). Proporsi ini memperkirakan berapa banyak kewajiban yang digunakan dalam pengeluaran game asosiasi. Jenis modal dapat diperkirakan menggunakan *obligation to value proportion* (DER). Proporsi ini menunjukkan seberapa banyak (persentase) modal yang diberikan melalui pemegang saham kepada emiten. Semakin baik rasionya, semakin berkurang modal yang dipasok ke organisasi yang dipasok melalui pemegang saham ke emiten. Di sisi lain, jika modal yang dipasok melalui pemegang saham berlebihan, rasio utang terhadap kewajiban rendah.

Likuiditas Menurut Titman et al. di (Lubis et al., 2017), likuiditas adalah "tingkat di mana barang-barang dapat diubah menjadi kas tanpa kekurangan biaya." Kecepatan di mana barang-barang dapat diubah menjadi kas tanpa biaya pengeluaran. Rasio likuiditas adalah "ukuran kapasitas organisasi untuk membayar pembayarannya dengan cara yang tepat waktu saat mereka tiba waktunya". Likuiditas organisasi dapat diukur melalui rasio mutakhir (Current Ratio). Rasio ini menunjukkan volume barang-barang mutakhir yang menutupi kewajiban-kewajiban mutakhir

2. KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) Profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Laba biasanya merupakan salah satu ujian kinerja organisasi secara keseluruhan, di mana jika pendapatan yang dihasilkan berlebihan maka kinerja organisasi secara keseluruhan adalah benar dan sebaliknya. Evaluasi profitabilitas bisa menjadi sangat penting bagi semua pengguna, khususnya pembeli dan pemberi pinjaman yang adil. Untuk pembeli yang adil, pendapatan adalah hal yang paling mudah dipertimbangkan untuk perubahan dalam biaya sekuritas (surat berharga). Bagi pemberi pinjaman, pendapatan kerja dan uang logam yang ikut terbawa arus biasanya merupakan pembayaran bunga dan pembayaran penting (Aminatha, H, 2017).

Struktur Modal

Seperti yang ditunjukkan oleh Agus Sartono (2010: 225), menyatakan bahwa: "Desain modal adalah berapa banyak kewajiban sesaat abadi, kewajiban jangka panjang, saham yang disukai dan stok yang tidak biasa. Jenis modal sangat penting untuk struktur moneter." "Dalam rasio ini mengukur sebesar apa penggunaan hutang dalam kegiatan pembelanjaan perusahaan,

Menurut Bambang Riyanto (2010: 282), menyatakan bahwa: "Kekuatan atau penilaian antara kewajiban jarak jauh dan modal sendiri".

Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Cashmere (2012: 129) mengatakan bahwa likuiditas adalah: "Proporsi yang menggambarkan batas suatu asosiasi untuk memenuhi kerangka waktu (kewajiban) usaha singkat.

Likuiditas dikaitkan dengan masalah kesepakatan pemberi pinjaman jangka waktu singkat di dalam organisasi, yang berarti bahwa semakin baik likuiditas, lebih setuju dengan jangka waktu singkat pemberi pinjaman akan.

Sesuai dengan Irham Fahmi (2012: 174) menyatakan bahwa likuiditas adalah citra kapasitas asosiasi untuk memenuhi usaha sementara secara efektif dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disinggung sebagai likuiditas jangka waktu singkat.

Likuiditas (CR) menurut Nuraeni et al., (2021) menunjukkan sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka panjang. Kapabilitas tersebut dapat menarik para penyandang dana/ investor untuk memilih saham perusahaan. Akibatnya harga saham akan tumbuh karena permintaan bertambah.

Harga Saham

"Biaya saham adalah biaya untuk membeli perlindungan pada perdagangan. Biaya saham bergantung pada banyak variabel, misalnya, pendapatan per saham, laba per saham, proporsi pembayaran, ukuran organisasi dan hasil laba, eksekutif, ekspansi, dan sebagainya. Pendukung keuangan umumnya berhati-hati saat membeli mengambil bagian dalam suatu organisasi, dengan alasan bahwa biaya saham diketahui sangat terombang-ambing di pasar khusus ini. Harga saham sering kali sangat menggoda dalam kejatuhan ekonomi". Sedangkan menurut Goyal & Gupta (2019) Harga Saham memiliki arti bahwa : "Stock Price is the charge of the shares of an organisation or financial asset at which it is traded in the stock exchanges. It is the price, a person is willing to pay to purchase the stock". Arti terjemahan diatas adalah : "Harga Saham adalah biaya saham organisasi atau aset keuangan yang diperdagangkan di bursa efek. Ini adalah harga, seseorang bersedia membayar untuk membeli saham tersebut"

Harga Saham adalah suatu biaya yang dibayarkan oleh seseorang untuk membeli suatu aset keuangan dan merupakan faktor penting bagi pemegang saham dalam menanamkan sahamnya sebab harga saham mencitrakan performa perusahaan sehingga Ini memberikan pemenuhan kepada pendukung keuangan berkepal dingin. Harga saham adalah suatu tampilan biaya yang tertera pada Bursa Efek Indonesia yang umumnya seorang mengeluarkan dananya untuk menanamkan pada suatu perusahaan menggunakan tujuan mendapatkan keuntungan dilain hari. Pergerakan harga saham terus semakin tinggi ataupun menurun, bahkan tiap menit harga saham bisa berubah-ubah (fluktuasi). Kejadian ini serupa dengan pergerakan transaksi yang terjadi pada pasar yang tersebar dimasyarakat & bergantung dalam permintaan & penawaran. Seiring berjalannya waktu, banyak penelitian sudah

dilakukan yang menghubungkan imbas berubahnya harga saham ditimbulkan kinerja perusahaan. Pernyataan yang tersebar dimasyarakat menyatakan bahwa waktu suatu perusahaan memperlihatkan performa yang memukau maka perubahan itu selaras menggunakan meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut.

Sekitar hampir 730 perusahaan go public pada Indonesia mempunyai suatu kegiatan wajib yang diharuskan untuk dilakukan yaitu menerbitkan atau memposting laporan financial paling sedikit setiap tiga bulan sekali. Menurut Suryana & Widodo (2021) mengutarakan bahwa Harga saham mengungkapkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Investor akan tertarik apabila suatu perusahaan memiliki grafik harga saham yang baik dengan melihat tinggi atau rendahnya nilai dari Harga Saham dalam waktu tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini menggunakan metode mencerahkan dan verifikatif menggunakan metodologi kuantitatif. Metode grafis digunakan untuk berkonsentrasi pada peningkatan Manfaat, Konstruksi Modal, dan Likuiditas dan Biaya Saham di asosiasi keuangan yang diajukan pada Perdagangan Saham Indonesia untuk periode 2016-2020. Sedangkan prosedur konfirmasi digunakan untuk melihat dampak Manfaat, Desain Modal, dan Likuiditas terhadap Biaya Saham di asosiasi keuangan yang terindeks di BEI tahun 2016-2020 pada penelitian ini. Metode diatas bertujuan untuk pengumpulan data-data sebagai sumber mengenai penelitian dan selanjutnya akan diolah sehingga dari data yang telah diolah penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang sedang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17995.143	43735.073		.411	.684
	ROA	405.500	818.404	.379	2.495	.012
	DER	-70.880	23.800	-.510	-2.978	.006
	CR	24156.888	31133.541	.233	1.776	.145

a. Dependent Variabel: Harga_Saham

Dari tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresinya:

$$\text{Harga Saham} = 17.995,14 + 405,5 \text{ ROA} + (70,88) \text{ DER} + 24.156,88 \text{ CR} + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier lebih dari satu, setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta 17.995,14 menyatakan bahwa jika *Benefit* (ROA), *Capital Design* (DER) dan *Liquidity* (CR) adalah 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka, pada saat itu, *Biaya Saham* benar-benar sepadan dengan usaha 17.995,14.

Variabel X1 khususnya *Profitabilitas* (ROA) memiliki koefisien kambung 405,5 yang bermaksud bahwa jika *Benefit* (ROA) naik sekali, secara bersamaan sebagai *Capital Design* (DER) dan *Likuiditas* (CR) secara rutin, maka *Biaya Saham* umumnya akan cenderung booming melalui cara 405.5. Oleh karena itu, meningkatnya nilai probilitas (ROA) akan membuat *Harga Saham* menjadi meningkat.

Variabel X2, khususnya *Struktur Modal* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -70,88, yang berarti bahwa jika *Capital Construction* (DER) meningkat, sementara *Produktivitas* (ROA) dan *Likuiditas* (CR) normal maka, pada saat itu, *Biaya Saham* umumnya akan cenderung turun melalui cara 70,88. Oleh karena itu, kenaikan biaya *Struktur Modal* (DER) akan menurunkan *Harga Saham*.

Variabel X3 khususnya *Likuiditas* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 24.156,88 yang artinya jika *Likuiditas* (CR) meningkat, sedangkan *Konstruksi Modal* (DER) dan *Manfaat* (ROA) adalah kebiasaan, maka, pada saat itu, *Biaya Saham* umum akan cenderung meningkat melalui sarana 24.156,88. Oleh karena itu, meningkatnya biaya *Likuiditas* (CR) akan membuat *Harga Saham* melonjak.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel
Hasil Uji Normalitas Data

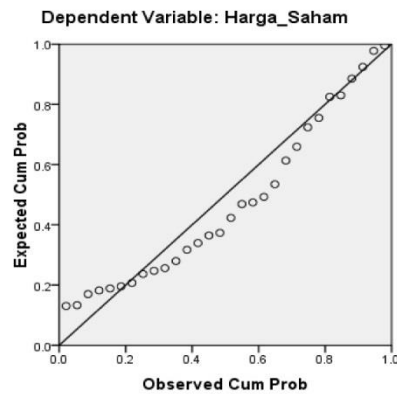
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.168021243
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

a. Test distribution is Normal.

Terlihat dari tabell 4.10 bahwa harga Kolmogorov-Smirnov adalah 0,772 dengan derajat yang cukup besar di atas 0,05 adalah 0,590. Pada akhirnya, harga KS tidak besar, dan itu berarti sisanya biasanya tersebar. Dan terlihat dari gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar Uji Normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana dalam bentuk kekambuhan menemukan hubungan yang sangat mengagumkan atau hampir ideal antara faktor-faktor yang berpikiran adil. Dalam adaptasi kambing yang luar biasa, seharusnya tidak ada hubungan ideal yang baik atau dekat di antara faktor-faktor yang berpikiran adil (koneksinya adalah 1 atau dekat 1). Untuk mengamati bentuk kambing yang dibatasi dari multikolinearitas, melalui pengejaran pada jumlah VIF (Difference Expansion Variable) harus lebih sederhana dari 10 dan jumlah resistansi lebih menonjol dari 0,1.

Tabel
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.997	1.003
	DER	.871	1.148
	CR	.868	1.151

a. Dependent Variabel: Harga_Saham

Mengingat harga VIF mendapat seperti yang ditemukan, resistensi insentif untuk setiap faktor bebas > 0,1 dan nilai VIF dari seluruh faktor bebas < 10.

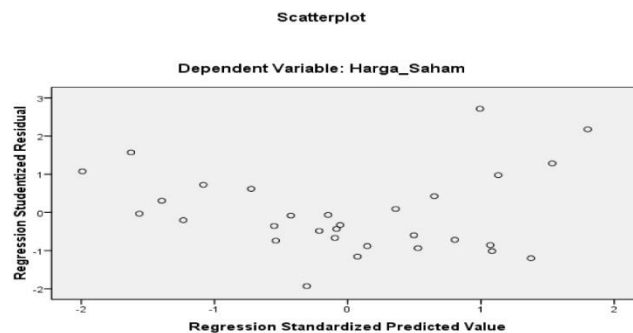
1. Poin tolerance (ROA), $0,997 > 0,1$ bagi Profitabilitas
2. Poin tolerance $0,871 > 0,1$ untuk Struktur Modal (DER)
3. Poin tolerance (CR), $0,868 > 0,1$ untuk Likuiditas

Sedangkan :

1. Poin VIF (ROA), $1,003 < 10$ untuk Profitabilitas
2. Poin VIF $1,148 < 10$ untuk Struktur Modal (DER)
3. Poin VIF (CR), $1,151 < 10$ untuk Likuiditas

Jadi cenderung beralasan bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor-faktor yang adil. Ini mengungkapkan bahwa wawasan faktor yang adil yang mencakup Produktivitas (ROA), Konstruksi Modal (DER) dan Likuiditas (CR) memiliki koneksi yang lemah, sehingga biaya koefisien kambing dapat diantisipasi dan pengukuran tersebut harus diterapkan pada mutiple penyelidikan kambing.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar
Grafik Scatterplots

Terlihat di dalam grafik scatterplot di atas bahwa faktor-faktor non-regresif terbentang di atas dan di bawah faktor nol pada sumbu Y dan di dalam daerah kanan dan kiri dari faktor nol pada sumbu X. Selain itu, tidak ada sampel unik yang terbentuk. Berdasarkan pengamatan tersebut, menyimpulkan bahwa mungkin tidak ada heteroskedastisitas. Untuk menunjukkan sekali lagi apakah pemeriksaan tersebut dapat menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak, maka dilakukan pemeriksaan Glejser, yaitu sebagai berikut:

Tabel
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8170.190	23126.344		.353	.727
	ROA	536.647	432.758	.216	1.240	.226
	DER	-24.800	12.585	-.367	-1.971	.059
	CR	7903.124	16462.874	.089	.480	.635

a. Dependent Variabel: Abresid

Berdasarkan tabel tersebut faktor produktivitas besar (ROA) sebesar $0,226 > 0,05$ kemudian faktor besar Capital Construction (DER) sebesar $0,059 > 0,05$ dan faktor likuiditas besar (CR) sebesar $0,635 > 0,05$ maka mengingat fakta bahwa nilai besar dari ketiga faktor tersebut lebih penting daripada alfa ($0,05$), menyiratkan bahwa ketiga faktor tersebut menguntungkan (ROA), Variabel Capital Design (DER) dan Variabel Likuiditas (CR) tidak mengandung efek samping heteroskedstability, karena tidak ada hubungan yang efisien antara faktor-faktor yang masuk akal dan kualitas langsung dan sisanya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi masuk akal mengingat fakta bahwa hubungan antara persepsi yang diperkirakan dalam jangka panjang dalam adaptasi kambuh atau semua dalam semua kesalahan pengamatan tahun ini didorong oleh kesalahan persepsi tahun sebelumnya. Dalam penilaian autokorelasi, penilaian durbin-watson digunakan. Untuk memutuskan apakah autokorelasi dalam bentuk kambuh dan selanjutnya adalah biaya durbin-watson melewati efek samping dari varian kambuh yang dinilai.

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.508	.458	7570.274	1.744

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variabel: Harga_Saham

Berdasarkan tabel di atas nilai dw menghitung 1,744 akan dikontraskan dan tabel yang layak menggunakan tingkat kepastian 5%, jumlah tes 30 dan jumlah poin bebas 3, maka, pada saat itu, dalam tabel durbin-Watson akan diperoleh nilai $dL = 1,214$ dan $dU = 1,650$

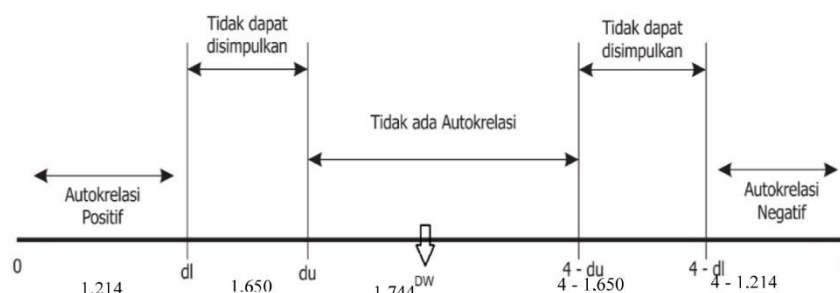
Karena nilai DWhitung lebih menonjol daripada jangkauan terjauh maksimum 1.650 dan lebih sederhana dari $4-du = 4 - 1.650 = 2.350$ atau:

$$dU < D-W < 4 - dU$$

$$1,650 < 1,744 < 4 - 1,650$$

$$1,650 < 1,744 < 2,350$$

Berdasarkan uraian diatas Hal ini cenderung beralasan bahwa tidak ada autokorelasi dan menjadi lebih jelas bisa di gambarkan oleh grafik garis sebagai berikut:



**Gambar
Grafik Autokorelasi**

Diperoleh kesimpulan tidak terdapat permasalahan autokorelasi maksudnya bahwa Profitabilitas (ROA), komponen Struktur Modal (DER) dan variabel Likuiditas (CR) tidak ada korelasi yang terjadi.

Analisis Korelasi Parsial

Tabel
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4. 1
Korelasi Parsial X1 terhadap Y

Correlations

		ROA	Harga_Saham
ROA	Pearson Correlation	1	.390
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	30	30
Harga_Saham	Pearson Correlation	.390	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	30	30

Koefisien koneksi antara Benefit (ROA) (X1) dan Stock Value (Y) adalah 0,390. Sebuah penghargaan koneksi yang layak menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang tidak bias dan variabel terorganisir adalah searah. Mengingat aturan untuk memahami koefisien hubungan, nilai koneksi 0,390 memiliki tempat dengan klasifikasi terkait rendah.

Correlations

		DER	Harga_Saham
DER	Pearson Correlation	1	-.559**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Harga_Saham	Pearson Correlation	-.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien koneksi nilai yang didapat antara *Capital Construction* (DER) (X2) dan Nilai Saham (Y) adalah - 0,559. Biaya koneksi yang buruk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang tidak bias dan variabel berbasis variabel tidak searah 100% dari waktu. Mengingat standar interpretasi koefisien koneksi, biaya koneksi 0,559 memiliki tempat dengan kelas hubungan ringan.

Correlations

		CR	Harga_Saham
CR	Pearson Correlation	1	.321
	Sig. (2-tailed)		.084
	N	30	30
Harga_Saham	Pearson Correlation	.321	1
	Sig. (2-tailed)	.084	
	N	30	30

Koefisien koneksi biaya yang diperoleh antara Likuiditas (CR) (X3) dan Nilai Saham (Y) adalah 0,321. Biaya koneksi terbaik yang menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor yang berpikiran adil dan faktor-faktor terorganisir bersifat searah. Mengingat ukuran pemahaman koefisien hubungan, biaya koneksi 0,321 memiliki tempat dengan klasifikasi kencana rendah.

Tabel
Korelasi Simultan X1,X2, dan X3 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.508	.458	7570.274

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variabel: Harga_Saham

Koefisien koneksi nilai signifikan yang didapat antara Benefit (ROA) (X1), Capital Construction (DER) (X2) dan Liquidity (CR) dan Stock Value (Y) adalah 0,579. Harga koneksi baik-baik saja menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang berpikiran adil dan variabel berbasis searah, menyiratkan bahwa pengembangan Produktivitas (ROA), Konstruksi Modal (DER) dan Likuiditas (CR) dapat dilihat dengan bantuan pemanfaatan pengembangan Biaya Saham. Mengingat aturan untuk terjemahan koefisien koneksi, nilai hubungan 0,579 memiliki tempat dengan kelas hubungan ringan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel
Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	Correlations
	Beta	Zero-order
Profitabilitas (ROA)	.379	.390
Struktur Modal (DER)	-.510	-.559
Likuiditas (CR)	.233	.321

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Seberapa besar dampak berasal dari variabel Produktivitas (ROA) (X1) dengan komitmen dampak 14,781%, kemudian, pada saat itu, variabel Konstruksi Modal (DER) (X2) memberikan dampak sebesar 28,509%, sedangkan variabel Likuiditas (CR) (X2) memberikan dampak sebesar 7,479%, dan 49,231% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Acquiring Per Offer (EPS), Obligation to Resource Proportion (DAR).

Tabel
Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.508	.458	7570.274

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variabel: Harga_Saham

Bahwa memutuskan dari nilai R Squarenya menunjukkan nilai 0,508 berarti komitmen produktivitas (ROA), desain modal (DER) dan likuiditas (CR) hingga biaya saham 50,8% dan kelebihan 49,2% dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.

Pengujian Hipotesis

Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17995.143	43735.073		.411	.684
	ROA	405.500	818.404	.379	2.495	.012
	DER	-70.880	23.800	-.510	-2.978	.006
	CR	24156.888	31133.541	.233	1.776	.145

a. Dependent Variabel: Harga_Saham

Dari nilai diatas terlihat bahwa t-hitung jumlah nilai yang diterima melalui variabel Profitabilitas (ROA) (X1) adalah 2,495 > t table 2,06, dan nilai yang cukup besar sebesar 0,012 <0> t tabel -2,06, dan nilai yang cukup besar adalah 0,006 <0> 0,05, jadi itu sesuai dengan standar untuk mencoba spekulasi Ho itu interval dan Ha diberhentikan. Ini menyiratkan bahwa sampai batas tertentu, Benefit (ROA) mempengaruhi Biaya Saham. Efek samping dari penelitian ini adalah sesuai penelitian yang dipimpin oleh Lailia dan Suhermin, (2017) yang menyatakan bahwa Produktivitas (ROA) secara bermakna mempengaruhi Biaya Saham.

Saham. Konsekuensi dari penelitian ini adalah sesuai penelitian yang diarahkan oleh (Lailia dan Suhermin, 2017) yang menyatakan bahwa konstruksi modal (DER) mempengaruhi biaya saham.

Harga yang ditentukan t yang didapat oleh variabel Likuiditas (CR) (X3) sebesar 1,776 < t tabel 2,06, dan nilai besar 0,145 > 0,05 kemudian seperti yang

ditunjukkan oleh aturan pengujian spekulasi bahwa H_0 diakui dan H_a diberhentikan. Sehingga sampai batas tertentu, Likuiditas (CR) tidak penting mempengaruhi biaya saham. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dipimpin melalui (Rahayu dan Dana, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak penting mempengaruhi biaya saham.

Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.5048	3	2.5018	4.364	.013 ^a
Residual	1.4909	26	5.7317		
Total	2.2409	29			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variabel: Harga_Saham

Biaya yang ditentukan f melewati faktor Benefit (ROA) (X_1), Capital Construction (DER) (X_2) dan Liquidity (CR) (X_3) terhadap Nilai Saham (Y) adalah $4.364 > f$ area kerja 2,98, dan biaya yang sangat besar $0,013 < 0,05$, sesuai dengan norma untuk memeriksa hipotesis bahwa H_0 diberhentikan dan H_a mengakui. Pendekatan ini adalah bahwa sementara itu, Produktivitas (ROA), Konstruksi Modal (DER) dan Likuiditas (CR) secara signifikan mempengaruhi biaya saham. Hasil dari ini sesuai penelitian yang diarahkan melalui Sari dan Suprihhadi, (2020) yang menyatakan bahwa Produktivitas (ROA), Konstruksi Modal (DER) dan Likuiditas (CR) memiliki dampak yang luar biasa dan luas terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Mengingat penyelidikan faktual dan percakapan yang telah dilakukan, penulis akan membuat akhir yang menyertainya:

Peningkatan Manfaat (ROA) pada Organisasi Keuangan yang tercatat pada Perdagangan Saham Indonesia periode 2016-2020 mengalami rata-rata penurunan. Penyebab yang membuat terjadinya penurunan yaitu adanya pelambatan ekonomi sehingga membuat laba bersih mengalami pengurangan yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas.

Perkembangan Struktur Modal (DER) Organisasi Perbankan yang tercatat pada Perdagangan Saham Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Hal ini diharapkan untuk banyak bank mengalami kenaikan struktur modal (DER) yang artinya liabilitas/ total hutang di beberapa periode meningkat penggunaannya

Perkembangan Likuiditas (CR) Organisasi Perbankan mencatat perdagangan

saham Indonesia periode 2016-2020 mengalami ekspansi pada 2017 hingga 2019, dan normal berkurang pada 2020. Ini karena bank menghadapi penghentian keuangan seperti jeda dalam sumber daya asing bersih dan penyebaran kredit,

Kemajuan Biaya Saham di Organisasi Keuangan yang tercatat pada Perdagangan Saham Indonesia periode 2016-2020 tidak dapat diprediksi. rupiah terhadap Dolar serta terjadinya pelambatan ekonomi akibat dari adanya Pandemi Covid-19.

Dampak Produktivitas (ROA), Konstruksi Modal (DER), dan Likuiditas (CR) menambah Biaya Saham Organisasi Perbankan yang dipesan pada Perdagangan Saham Indonesia periode 2016-2020. Untuk menentukan signifikansi pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA) sebagian memiliki dampak yang luar biasa dan luas terhadap biaya persediaan pada lembaga keuangan terindeks di BEI untuk jangka waktu 2016-2020.

Struktur Permodalan (DER) tidak semua berdampak buruk dan luas terhadap biaya persediaan pada lembaga keuangan terindeks di BEI untuk jangka waktu 2016-2020.

Likuiditas (CR) tidak semua berdampak buruk dan luas terhadap biaya persediaan pada lembaga keuangan terindeks di BEI untuk jangka waktu 2016-2020.

Ketiga Variabel diatas bersamaan mempunyai dampak yang luas terhadap Biaya Penawaran Organisasi Perbankan yang dipesan pada Perdagangan Saham Indonesia untuk periode 2016-2020.

REFERENSI

Buku

- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Irham Fahmi. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

- Aminatha, H, R. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Lq45 45 Di Bursa Efek Indonesia. 01(09).
- Aziz, M., Mintarti, & Nadir, M. (2015). Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham. Deepublish.
- Rahayu, N., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(1), 443–469.
- Sari, I. A., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 6(1),

1-17.